

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI *BUSINESS CENTRE* DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 BANTUL**” yang disusun oleh Sekar Nur Sarjiyatti, NIM. 06101241048 ini telah dikoreksi oleh pembimbing untuk *diupload*.

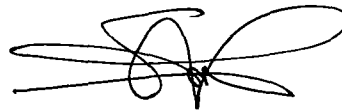
Pembimbing I,



MM. Wahyuningrum, M.M.  
NIP. 19571021 198403 2 001

Yogyakarta, Desember 2012

Pembimbing II,



Setya Raharja, M. Pd.  
NIP. 19651110 199702 1 001

# **EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI BUSINESS CENTRE DI SMK N 1 BANTUL**

## **PROGRAM EVALUATION OF ENTREPRENEURSHIP LEARNING THROUGH BUSINESS CENTRE AT SMK N 1 BANTUL**

Oleh : Sekar Nur Sarjiyatti, Manajemen Pendidikan/Administrasi Pendidikan,  
sekaranur@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) konteks pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre*; (2) proses pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre*; dan (3) hasil pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre*. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model *Countenance Evaluation Model*. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru kewirausahaan, karyawan *Business Centre* dan peserta didik SMK N 1 Bantul yang melakukan kegiatan di *Business Centre*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Data dianalisis dengan teknik analisis kualitatif model *Miles* dan *Huberman* dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) Konteks pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* di SMK N 1 Bantul telah mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre*. (2) Proses pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* di SMK N 1 Bantul secara umum kurang baik. (3) Hasil pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* di SMK N 1 Bantul secara umum kurang baik.

*Kata kunci: evaluasi program; pembelajaran kewirausahaan; Business Centre.*

### **Abstract**

*This study aimed to determine: (1) context of entrepreneurship learning by Business Centre, (2) process of entrepreneurship learning by Business Centre, and (3) output of entrepreneurship learning by Business Centre. This study is the evaluation of Countenance Evaluation Model. Sources of information in this study is teachers of entrepreneurship, Business Centre's employees and students of SMK N 1 Bantul conducting activities in the Business Centre. Techniques of data collection used interviews, observation, and study of documentation. Test the validity of the data made by triangulation of data. Data were analyzed with qualitative analysis techniques of Miles and Huberman models with stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion. The results showed the following. (1) The context of entrepreneurship learning by Business Centre at SMK N 1 Bantul has supported the implementation of entrepreneurship learning by Business Centre. (2) Process of entrepreneurship learning by Business Centre at SMK N 1 Bantul generally unfavorable. (3) Output of entrepreneurship Learning by Business Centre at SMKN 1 Bantul generally unfavorable.*

*Keywords: program evaluation; entrepreneurship learning; Business Centre.*

## PENDAHULUAN

SMK merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan dapat mencetak lulusan berkompetensi dalam bidang tertentu sehingga lulusannya memiliki bekal kemampuan berwirausaha jika akhirnya lulusan tidak dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Hal itu sesuai dengan tujuan SMK menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

SMK diharapkan mampu mendorong munculnya inisiatif dari peserta didik untuk berwirausaha, sehingga ketika lulus dari lembaga tersebut lulusan pendidikan bukan hanya mengandalkan ketersediaan lapangan pekerjaan namun menciptakan pekerjaan sendiri bahkan memberi peluang pekerjaan untuk orang lain. Dengan berwirausaha, lulusan mampu mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan dan perkembangan jaman secara mandiri sebagai wirausaha dan bukan hanya sekedar menunggu lowongan pekerjaan yang dapat dimasukinya.

Untuk menciptakan lulusan yang mampu berwirausaha maka pendidikan SMK harus berorientasi pada pendidikan yang berwawasan kewirausahaan. Menurut Joko Sutrisno (2003: 3), “pendidikan yang berwawasan kewirausahaan, adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skills*) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang dikembangkan di sekolah”. Pendidikan yang demikian adalah pendidikan yang berorientasi pada pembentukan jiwa kewirausahaan, yaitu jiwa keberanian dan kemauan menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar, jiwa kreatif untuk mencari solusi dan mengatasi problema tersebut, jiwa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

SMK N 1 Bantul merupakan salah satu SMK yang berupaya untuk menciptakan lulusan yang berjiwa kewirausahaan. Hal itu tercermin dari misi SMK N 1 Bantul yaitu “Menyiapkan tamatan yang mampu mengisi dan menciptakan lapangan kerja, serta mengembangkan profesionalisme dibidang bisnis”. Untuk mewujudkan misi tersebut, SMK N 1 Bantul mengembangkan kewirausahaan peserta didiknya melalui mata pelajaran kewirausahaan. Berdasarkan observasi pra

penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2010, diketahui bahwa pembelajaran kewirausahaan di SMK N 1 Bantul dilakukan dengan pembelajaran di kelas dan pembelajaran melalui praktek. Pembelajaran kewirausahaan di kelas dilakukan untuk menanamkan konsep kewirausahaan kepada peserta didik, sedangkan, praktek kewirausahaan di SMK N 1 Bantul dilakukan melalui *Business Centre*.

Pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* di SMK N 1 Bantul merupakan program pendukung pembelajaran kewirausahaan dalam rangka menanamkan sikap dan perilaku kewirausahaan peserta didik. Dengan pembelajaran melalui *Business Centre* diharapkan menjadi ajang melatih peserta didik dalam berwirausaha dan mampu memberikan bekal wirausaha serta membentuk jiwa, sikap dan perilaku seorang wirausaha.

Pada Sekolah Menengah Kejuruan pada umumnya, pembelajaran kewirausahaan hanya dilakukan dengan pemberian konsep kewirausahaan di kelas. Pada umumnya Sekolah Menengah Kejuruan tetap memberikan kesempatan pada peserta didik menjalani praktek kerja industri sebagai bentuk memberikan kesiapan kewirausahaan bagi peserta didik.

Pembelajaran kewirausahaan yang berorientasi pada pembentukan kecakapan hidup harus memperhatikan empat prinsip, yaitu belajar untuk mengetahui kewirausahaan, belajar untuk melakukan kegiatan wirausaha, belajar untuk mempraktekkan kegiatan wirausaha dan belajar untuk bersama dengan orang lain dalam interaksi sosial berwirausaha. Empat prinsip tersebut sejalan dengan empat pilar pembelajaran yang dikemukakan Hidayanto (Anwar, 2004: 5) yaitu pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerja sama. Kewirausahaan di SMK N 1 Bantul cenderung lebih mengarah pada keuntungan. Hal tersebut tercermin dari pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* yang mewajibkan peserta didik untuk mencapai omset penjualan sehingga belum menumbuhkan sikap dan perilaku wirausaha pada peserta didik.

SMK N 1 Bantul memiliki jurusan yang berbeda dengan sekolah kejuruan pada umumnya. SMK N 1 Bantul memiliki 5 jurusan yaitu pemasaran, teknologi komputer jaringan, akuntansi, multimedia dan administrasi perkantoran. Setiap jurusan di SMK

N 1 Bantul dibekali kompetensi yang harus dimiliki sesuai dengan tujuan jurusannya. Kemampuan atau kompetensi yang berbeda dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kewirausahaan sesuai dengan kompetensinya tersebut. Akan tetapi pembelajaran kewirausahaan masih dilakukan dengan menyamaratakan semua jurusan tanpa memperhatikan spesialisasi jurusan.

SMK N 1 Bantul memiliki program pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* sebagai pendukung pembelajaran kewirausahaan di kelas, maka peneliti ingin melakukan evaluasi program pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan program pembelajaran melalui *Business Centre* dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran kewirausahaan di SMK N 1 Bantul. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model Evaluasi Program *Countenance Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Stake. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar (2007: 37), model *Countenance Evaluation Model* cocok digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan deskripsi (*description*) yang terdiri dari konteks (*antecedents*), proses (*process*) dan hasil (*outcome*) dan membandingkan dengan Pertimbangan (*judgments*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Konteks pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* di SMK N 1 Bantul, Proses pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* di SMK N 1 Bantul dan Hasil pembelajaran kewirausahaan peserta didik melalui *Business Centre* SMK N 1 Bantul.

Konsep kewirausahaan mengacu pada Suryana (2006: 2) dan Kasmir (2006: 18) yang menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif, inovatif, memimpin, berkomitmen dan memperhitungkan resiko yang dijadikan dasar, kiat dan sumberdaya untuk mencari peluang dalam menciptakan usaha

Pembelajaran kewirausahaan di SMK dimaksudkan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola usaha mandiri dengan manajemen bisnis yang profesional dan merupakan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan jiwa *entrepreneurship*, yaitu jiwa keberanian dan kemauan

menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar, jiwa kreatif untuk mencari solusi dan mengatasi problema tersebut, jiwa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain (Sony Burhanudin, 2009: 26; Sudarmiati, 2009: 103).

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Countenance Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Stake karena model ini cocok digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2007: 37). Menurut ulasan yang diberikan Fernandes, model Stake menekankan pada dua hal pokok, yaitu deskripsi (*description*) dan pertimbangan (*judgments*), serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program yaitu antesedens (*context*), transaksi (*process*) dan keluaran (*output*) (Suharsimi Arikunto dan Cepi, 2007: 26).

Berikut ini adalah uraian dari konteks, proses dan hasil yang menjadi sasaran dalam penelitian. (1) Konteks dalam penelitian ini adalah eksternalitas yang berpengaruh terhadap program pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* di SMK N 1 Bantul. Komponennya yaitu implementasi kebijakan sekolah dalam pengelolaan fasilitas pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre*, kerja sama dengan Mitra *Business Centre*, Pendanaan *Business Centre*, dan pembimbingan pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre*. (2) Proses dalam penelitian ini adalah proses atau kegiatan yang saling mempengaruhi dalam program pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* di SMK N 1 Bantul. (3) Hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil atau perubahan-perubahan yang diperoleh peserta didik dari pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* yang berupa pengetahuan, sikap dan nilai-nilai.

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Bantul yang beralamatkan Jl. Parangtritis Km. 11 Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini memerlukan waktu

2 bulan yaitu bulan April 2011 sampai dengan Mei 2012. Penelitian ini dilaksanakan ketika peserta didik sedang melakukan aktivitas pembelajaran di *Business Centre*

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian meliputi seluruh komponen yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* yang dapat meningkatkan keterampilan berwirausahaan peserta didik.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Kepala sekolah, guru kewirausahaan yang berjumlah 9 orang, pengelola *Business Centre* yang berjumlah 2 orang, dan peserta didik yang berjumlah 10 orang, sehingga jumlah keseluruhan subjek penelitian adalah 22 orang. Dalam penelitian ini, tidak semua peserta didik diwawancarai, hanya beberapa peserta didik yang menjadi informan. Peserta didik yang menjadi informan adalah peserta didik yang sedang melakukan kegiatan di *Business Centre* pada saat penelitian sedang berlangsung.

### **Prosedur**

Pembelajaran kewirausahaan di SMK N 1 Bantul dilaksanakan dengan 2 cara yaitu dengan pembelajaran di kelas dengan pemberian materi dan pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre*. Penelitian ini menguraikan bagaimana konteks, proses dan hasil Pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* dan mencocokkan dengan standar.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang ada dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang menguraikan konteks, proses dan hasil pembelajaran. Data berupa pernyataan yang diberikan responden dan dokumentasi *Business centre*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama adalah peneliti sendiri karena peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yaitu pedoman wawancara dan pedoman pengamatan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, pengamatan (observasi) dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi selengkap-lengkapya dari kepala sekolah, guru, karyawan *Business Centre* dan peserta didik tentang keterlaksanaan pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* meliputi konteks, proses dan hasil pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk melihat kegiatan yang dilaksanakan di *Business Centre*. Studi dokumentasi mempelajari data yang berkaitan dengan pendanaan *Business Centre*, MOU dengan Mitra *Business Centre*, silabus kewirausahaan dan daftar nilai peserta didik.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif.. Mile dan Huberman (dalam Burhan Bungin, 2008: 69) menyatakan bahwa tahap-tahap metode analisis kualitatif meliputi. (1) *Collection data* merupakan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. (2) *Data reduction* mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahkannya dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu. (3) *Display data* merupakan kegiatan mengorganisikan data ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Dan (4) *Conclusion drawing and verification* merupakan tahap akhir yaitu kegiatan penegasan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Evaluasi program pembelajaran Kewirausahaan melalui *Business Centre* ini menguraikan konteks, proses dan hasil pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre*. Hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi.

### **1. Konteks**

Konteks adalah eksternalitas yang berpengaruh terhadap program pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* di SMK N 1 Bantul.



Komponennya yaitu (1) implementasi kebijakan sekolah dan kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan program pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre*, (2) kerja sama dengan mitra *Business Centre*, (3) pendanaan dan (4) pembagian tugas pembimbingan pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre*.

Pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* tidak dilaksanakan secara terjadwal. Pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah dan dilaksanakan sesuai waktu luang yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil observasi peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* tidak terstruktur dan kebanyakan peserta didik memilih beraktivitas pada jam istirahat kedua dan waktu pulang sekolah. Namun meskipun pelaksanaan pembelajarannya tidak terjadwal, aktivitas di *Business Centre* tetap berjalan dengan lancar walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif di *Business Centre*. Hal itu dikarenakan adanya pencatatan aktivitas peserta didik di *Business centre* sebagai pertimbangan dalam penilaian pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre*.

Kerja sama *Business Centre* dengan mitra dikelompokkan menjadi 2 yaitu secara paketan dan tidak paketan. Kerja-sama paketan *Business Centre* harus disertakan MOU atau perjanjian kerja sama. Pemberlakuan MOU dimaksudkan untuk menjaga agar kesepakatan yang dibuat dapat dipertanggung-jawabkan. Dalam MOU tersebut dijelaskan bentuk kerja sama, produk yang ditawarkan, mekanisme pelaksanaan, dan *reward* yang diberikan. Hanya ada satu pemasok paketan yang akan diterima menjadi mitra dalam jangka waktu satu semester. Kerja sama tidak paketan kebanyakan bersifat rutin dan pemasokan barang sesuai dengan kebutuhan *Business Centre*. Pelaksanaannya sesuai dengan kesepakatan yang dibuat antara Koordinator *Business Centre* dan pemasok.

*Business Centre* mampu mengembangkan modal yang dimiliki. Keuntungan yang cukup besar membuat *Business Centre* mampu memenuhi biaya operasional *Business Centre* SMK N 1 Bantul dan telah mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre*.

Pembagian pembimbingan dalam pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* menyesuaikan dengan Pembagian tugas mengajar pada mata pelajaran kewirausahaan teori. Pembagian pembimbingan masing-masing guru tidak merata satu sama lainnya seperti halnya pembagian tugas mengajar. Pembagian pembimbingan disesuaikan dengan tugas mengajar mata pelajaran kewirausahaan dimaksudkan agar pembimbingan bisa diselipkan dalam pembelajaran kewirausahaan teori mengingat pembelajaran kewirausahaan tidak memiliki alokasi waktu pembimbingan.

Konteks pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* di SMK N 1 Bantul secara umum baik karena semua komponen telah mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre*.

## **2. Proses**

Proses dalam penelitian ini meliputi perencanaan pembelajaran melalui *Business Centre*, pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* dan Evaluasi pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre*.

### **a. Perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan melalui *Business Centre***

Perencanaan pembelajaran kewirausahaan meliputi penetapan indikator pencapaian kompetensi, penetapan tujuan, persiapan materi pembelajaran, alokasi waktu, pemilihan metode pembelajaran dan adanya rancangan penilaian hasil belajar. Indikator pencapaian kompetensi pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* disamaratakan pada semua jurusan dan semua tingkatan kelas. Indikator pencapaian pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* didasarkan pada pencapaian target penjualan masing-masing peserta didik.

Penetapan tujuan dari pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* sudah tepat yaitu sebagai media praktek pembelajaran kewirausahaan untuk memberikan peserta didik pengalaman dan memfasilitasi peserta didik mengimplementasikan teori yang telah diberikan. Tujuan pembelajaran kewirausahaan tercantum dalam laporan kegiatan "*Mitra Business Centre*" tahun 2009. Pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* memberikan bekal

pengalaman berwirausaha bagi peserta didik. Pengalaman yang dimiliki peserta didik diharapkan mampu memberikan kesiapan berwirausaha bagi peserta didik sehingga jika nantinya peserta didik lulus dari sekolah tidak mampu melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mereka mampu berwirausaha.

Pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan diluar jam pelajaran dan tidak ada tatap muka antara peserta didik dan guru maka dalam pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* tidak dilakukan persiapan materi sama sekali dan tidak memiliki alokasi waktu.

Pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* merupakan metode yang dipilih sebagai pembelajaran praktek mata pelajaran kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* telah mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan bukan hanya memberikan teori kewirausahaan semata. Namun pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* belum mampu menanamkan perubahan sikap dan perilaku kepada peserta didik karena pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* hanya menitikberatkan pada kemampuan peserta didik dalam menjual barang dagangan. Hal tersebut diketahui dengan memperhatikan indikator pencapaian pembelajaran dan rancangan penilaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan dalam membuat Rancangan penilaian pembelajaran kewirausahaan di SMK N 1 Bantul dibuat secara kelompok oleh seluruh guru mata pelajaran kewirausahaan di sekolah sehingga dalam penentuan metode penilaian dan indicator-indikator penilaian yang ditetapkan seragam dan dilakukan secara rutin setiap semester. Rancangan penilaian pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* adalah target penjualan yang harus dicapai oleh peserta didik sebesar Rp 400.000,00. Peserta didik yang mencapai target penjualan sebesar Rp 400.000,00 akan mendapat nilai 70. Nilai 70 merupakan nilai minimal kelulusan yang harus capai oleh peserta didik.

Sumber belajar dalam pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* lebih pada internet karena internet memuat sumber informasi yang lebih luas dan lebih konkrit. Mengingat bahwa pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan melalui

*Business Centre* lebih banyak dilapangan sehingga memerlukan informasi sesuai dengan kenyataan dilapangan.

Perencanaan pembelajaran kewirausahaan dapat dikatakan kurang baik karena penetapan indicator pencapaian kompetensi belum menunjuk pada kompetensi masing masing jurusan dan belum menunjukkan kompetensi berdasarkan tingkatan kelas. Rancangan penilaian hasil belajar yang disusun juga belum mampu mengukur sikap dan perilaku kewirausahaan mengingat bahwa rancangan penilaian didasarkan pada nominal target penjualan dan tidak menilai proses yang terjadi dalam pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre*. Pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* tidak memiliki alokasi waktu sehingga pelaksanaan pembimbingan tidak rutin dan konsisten.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan melalui *Business Centre***

Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* meliputi interaksi guru dengan peserta didik dalam pembelajaran, interaksi peserta didik dengan media pembelajaran dan sumber belajar, interaksi peserta didik dengan materi, interaksi peserta didik dengan lingkungan, aktivitas peserta didik di *Business Centre* dan adanya kompetisi secara sehat dalam prestasi belajar.

Interaksi peserta didik dengan guru dalam pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* sangat terbatas mengingat jumlah tatap muka hanya pada awal semester saja ketika guru memberikan arahan-arahan, selanjutnya peserta didik berjalan sendiri dilapangan. Interaksi guru dengan peserta didik hanya terjadi ketika dalam pembelajaran kewirausahaan teori.

Peserta didik cenderung berjalan sendiri di lapangan sehingga guru pembimbing tidak memfasilitasi peserta didik mencari informasi berkaitan dengan pembelajaran kewirausahaan praktek dan tidak memakai media pembelajaran karena pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre*.

Pembelajaran kewirausahaan di SMK N 1 Bantul memang menuntut peserta didik untuk terjun ke lapangan dan berinteraksi dengan masyarakat disekitarnya. Interaksi tersebut berupa komunikasi untuk menawarkan barang yang diambil dari

*Business Centre*. Interaksi peserta didik dalam pembelajaran dengan lingkungan kewirausahaan melalui *Business Centre* menjadi kelebihan karena berhubungan langsung dengan masyarakat.

Aktivitas pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* di SMK N 1 Bantul berupa pengambilan barang yang nantiya harus dijual oleh peserta didik kepada masyarakat sekitarnya. Hasil observasi, peneliti mengamati aktivitas di *Business Centre*, peserta didik memilih barang di *Business Centre* layaknya berbelanja di supermarket pada umumnya. Setelah peserta didik mendapatkan barang yang diperlukan, mereka mencatat dikartu pengambilan barang. Pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* menanamkan kemampuan menjual kepada peserta didik. Pembelajarang yang diambil dari *Business Centre* dibawa pulang dan dijual di masyarakat. Pembelajaran kewirausahaan melauai *Business Centre* tidak membedakan antara jurusan satu dengan yang lainnya dan tidak mempertimbangkan perbedaan tingkatan kelas. Semua peserta didik di SMK N 1 Bantul melaksanakan kegiatan yang sama dengan pencapaian yang sama dalam pembelajaran kewirausahaan. Setiap jurusan di SMK N 1 Bantul memiliki kompetensi yang berbeda sehingga kegiatan pembelajarannya seharusnya meyesuaikan dengan tujuan dan jurusan masing-masing. Pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* sangat cocok apabila diterapkan pada jurusan penjualan namun untuk jurusan lainnya seperti akuntansi, teknik Komputer jaringan, multimedia dan sekretaris kurang cocok.

SMK N 1 Bantul sudah memberikan memfasilitasi untuk berkompetisi secara sehat, yaitu peserta didik bersaing untuk mendapatkan nilai yang baik sehingga nantinya ketika peserta didik tersebut telah lulus telah tertanam jiwa kompetisi dan mampu bersaing secara sehat untuk bertahan dimasyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* dapat dikatakan kurang baik karena metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, interaksi guru dengan peserta didik dalam pembelajaran, aktivitas peserta didik di *Business Centre* belum menyentuh pada penanaman sikap dan perilaku kewirausahaan. Selain itu pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre*

disamaratakan seluruh peserta didik kelas X sampai kelas XII semua jurusan padahal kompetensi yang dimiliki setiap jurusan dan tingkatan kelas berbeda-beda. Pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* belum mendorong interaksi peserta didik dengan materi. Interaksi peserta didik dengan media pembelajaran dan sumber belajar masih kurang. Walaupun pembelajaran mendorong adanya interaksi peserta didik dengan lingkungan dan adanya kompetisi secara sehat dalam prestasi belajar.

### **c. Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan melalui *Business Centre***

Evaluasi pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* didasarkan pada pencapaian target penjualan. Hal itu menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran hanya didasarkan pada jumlah nominal penjualan dan tidak mempertimbangkan proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik selama pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* berlangsung dan kemampuan kewirausahaan peserta didik. Guru pembimbing juga tidak memantau dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan apakah peserta didik menjual barangnya sendiri atau tidak. Karena evaluasi pembelajaran hanya didasarkan catatan penjualan yang ada maka guru juga tidak bisa menilai peserta didik melakukan kegiatannya sendiri atau mendapat bantuan dari orang lain.

Evaluasi pembelajaran data dikatakan kurang baik karena tidak memandang adanya perbedaan kompetensi masing-masing jurusan dan tingkat kelas. Evaluasi pembelajaran didasarkan pada nominal target penjualan tidak menilai proses pembelajaran yang dialami peserta didik sehingga tidak dapat menilai hasil yang diperoleh dari pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre*.

Dilihat secara keseluruhan proses pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* dapat dikatakan kurang baik karena perencanaan pencapaian hasil pembelajaran tidak didukung dengan adanya perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran disamaratakan bagi seluruh peserta didik tanpa memperhatikan tingkatan kelas dan kompetensi jurusan, dan evaluasi pembelajaran

tidak menilai proses pembelajaran dan belum menyentuh penanaman sikap dan perilaku kewirausahaan.

### **3. Hasil**

Hasil yang dimaksud berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Salah satu sikap kewirausahaan yang dikembangkan melalui pendidikan adalah kecakapan hidup (*life skills*). Pembelajaran kewirausahaan di SMK N 1 Bantul hanya menilai dari aspek kemampuan menjual semata tanpa mengikutsertakan keterampilan kecakapan hidup sebagai bagian dari pengembangan sikap kewirausahaan. Dalam pembelajaran kewirausahaan, kecakapan hidup merupakan unsur yang sangat penting yang menjadi modal dalam membangun wirausaha. Setiap jurusan di SMK N 1 Bantul membekali peserta didiknya dengan kecakapan hidup (kompetensi) yang tertuang dalam tujuan jurusan, namun sayangnya dalam pembelajaran kewirausahaan dan kecakapan hidup tidak dikaitkan satu sama lainnya.

Berdasarkan daftar nilai kewirausahaan, hampir 90% peserta didik telah mencapai target penjualan yang telah ditentukan oleh guru pembimbing yaitu Rp 400.000,00 dalam satu semester. Hal itu membuktikan bahwa peserta didik mampu menjual barang yang telah disiapkan *Business Centre* namun dari penilaian tersebut tidak dapat menunjukkan bagaimana sikap maupun perilaku kewirausahaan peserta didik.

Daftar nilai kewirausahaan yang dibuat oleh guru pembimbing menunjukkan bahwa nilai *Business Centre* sebagai unsur praktek memiliki kontribusi yang cukup banyak. Nilai pembelajaran melalui *Business Centre* digabung dengan nilai praktek avion kemudian dirata-rata menjadi nilai praktek. Nilai rata-rata praktek mempunyai bobot 60%, sehingga nilai pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* memiliki bobot nilai 30%.

Dalam penyusunan indikator pencapaian hasil pembelajaran kewirausahaan, pemerintah telah menetapkan Permendiknas No 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sebagai acuan.

Meskipun silabus disusun berdasarkan acuan tersebut namun dalam pembelajaran praktek kewirausahaan melalui *Business Centre* belum mengacu pada standar tersebut baik itu berkaitan dalam menentukan standar penilaian maupun dalam pelaksanaan pembelajarannya. Pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* lebih dititik beratkan pada target penjualan yang tidak mencerminkan pencapaian standar kompetensi kewirausahaan peserta didik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Konteks pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* di SMK N 1 Bantul secara umum baik karena semua komponen telah mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre*. Implementasi kebijakan sekolah dalam pengelolaan fasilitas pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* terdiri dari pendelegasian wewenang kepada Koordinator *Business Centre*, pengaturan jadwal pembelajaran yang membebaskan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan, dan pemotivasian terhadap peserta didik dilaksanakan setiap awal semester. Kerja sama dengan mitra *Business centre* mampu menjalin hubungan baik dengan pemasok maupun pelanggan. Pendanaan *Business Centre* telah mandiri sehingga mampu membiayai kebutuhannya pembelajaran. Pengaturan pembimbingan disesuaikan dengan tugas mengajar guru sehingga memberikan kesempatan pembimbingan dan pemantauan lebih konsisten dan berkesinambungan.
2. Proses pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* di SMK N 1 Bantul secara umum kurang baik karena (a) perencanaan pencapaian hasil pembelajaran tidak saling didukung dengan perencanaan proses pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran disamaratakan bagi seluruh peserta didik tanpa memperhatikan tingkatan kelas dan kompetensi masing-masing jurusan. selain



itu, proses pembelajaran belum menyentuh penanaman sikap dan perilaku kewirausahaan, dan (c) evaluasi pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* di SMK N 1 Bantul hanya dilaksanakan pada akhir semester dan hanya didasarkan pada pencapaian target penjualan. Permendiknas No 20 tahun 2007 tentang standar penilaian menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar harus menyeluruh dan berkesinambungan sehingga dapat diketahui perkembangan peserta didik.

3. Hasil pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* di SMK N 1 Bantul secara umum kurang baik karena hasil pembelajaran hanya didasarkan pada pencapaian target penjualan yang ditetapkan oleh guru. Berdasarkan Permendiknas No 23 tahun 2006 tentang standar kelulusan, hasil pembelajaran kewirausahaan didasarkan pada kemampuan wirausaha peserta didik.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan dukungan konteks pembelajaran kewirausahaan sebaiknya dilakukan *update* dokumentasi. Hal tersebut dilakukan untuk pertanggungjawaban sekaligus monitoring terhadap perkembangan *Business Centre* dan pembelajaran kewirausahaan di SMK N 1 Bantul.
2. Dalam proses pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* sebaiknya dilakukan pemantauan, pembimbingan dan penetapan metode dalam peningkatan kualitas praktek pembelajaran kewirausahaan
3. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran kewirausahaan melalui *Business Centre* di SMK N 1 Bantul, proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sebaiknya menyesuaikan dengan standar kompetensi yang komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Burhan Bungin. (2008). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali

Joko Sutrisno. (2003). "Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini". *Makalah Mata Kuliah Pengantar ke Falsafah Sains*. [www.rudyct.com](http://www.rudyct.com). Diakses tanggal 20 Desember 2010.

Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sony Burhannudin, dkk. (2009). "Entrepreneurship System Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)". *Research Study Club (RSC) FIA UB 22*. [www.rsc.ub.ac.id](http://www.rsc.ub.ac.id). Diakses tanggal 1 Januari 2011.

Sudarmiati. (2009). "Entrepreneurship dan Metode Pembelajarannya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)". *JURNAL EKONOMI BISNIS/TAHUN 14 / NOMOR 2*. [www.fe.um.ac.id](http://www.fe.um.ac.id). Diakses tanggal 1 Desember 2010.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryana. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

*Permendiknas No 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan*

*Permendiknas No 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian*

*UU No RI 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*